

Peran BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Rohida

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

email : r47217336@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the persistent levels of poverty and economic vulnerability among communities in West Pasaman Regency, despite the region's considerable economic potential in agriculture, trade, and micro-enterprise sectors. In this context, the National Zakat Agency (BAZNAS) of West Pasaman plays a strategic role as a zakat management institution that not only distributes consumptive assistance but also develops productive zakat programs aimed at strengthening the economic independence of mustahik. Programs such as business capital support, provision of production tools, entrepreneurship training, and ongoing business mentoring are key instruments examined in this study. Using a qualitative descriptive approach, the research was conducted at the BAZNAS office and several districts where mustahik beneficiaries reside. The findings indicate that productive zakat programs significantly contribute to improving community livelihoods by increasing business capital, enhancing turnover, creating job opportunities, and reducing dependence on consumptive aid. The impacts include increased income, better fulfillment of basic needs, and growing business independence, although the level of success varies among beneficiaries. The study also identifies challenges such as limited funds and human resources, low awareness among some muzakki, and difficulties in monitoring businesses across wide areas. Overall, BAZNAS plays an important role but requires strengthened governance and expanded program outreach for optimal impact.

Keywords: Role of BAZNAS, Community Economy, Community Perception

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya tingkat kemiskinan dan kerentanan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat, meskipun daerah ini memiliki potensi ekonomi pada sektor pertanian, perdagangan, dan usaha mikro. Dalam kondisi tersebut, BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat memegang peran strategis sebagai lembaga pengelola zakat yang tidak hanya menyalurkan bantuan konsumtif, tetapi juga mengembangkan program zakat produktif untuk memperkuat kemandirian ekonomi mustahik. Program seperti pemberian modal usaha, penyediaan sarana produksi, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha menjadi instrumen penting yang dikaji dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan di lingkungan BAZNAS serta beberapa kecamatan tempat tinggal mustahik penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif berkontribusi nyata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui peningkatan modal, omzet, peluang kerja, dan pengurangan ketergantungan terhadap bantuan konsumtif. Dampak yang dirasakan berupa peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan dasar, serta tumbuhnya kemandirian usaha, meskipun keberhasilannya bervariasi antar mustahik. Penelitian juga menemukan tantangan berupa keterbatasan dana dan SDM, rendahnya kesadaran muzakki, serta kendala pemantauan. Secara keseluruhan, BAZNAS memiliki peran signifikan, namun perlu penguatan tata kelola dan perluasan program.

Kata Kunci: Peran BAZNAS, Ekonomi Masyarakat, Persepsi Masyarakat

PENDAHULUAN

Problematika umat islam dewasa ini sangatlah kompleks yaitu, kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan merupakan gambaran mayoritas umat muslim di Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah yang sering muncul pada negara berkembang yang belum mempunyai kemampuan yang memadai dalam bidang pembangunan ekonomi

seperti Indonesia. Masalah kemiskinan berhubungan erat dengan kebutuhan, kekurangan, dan kesulitan dalam berbagai hal lain di kehidupan (Haryanti et al. 2020).

Zakat adalah salah satu rukun islam yang wajib dijalankan oleh umat muslim yang mampu untuk menunaikannya. Zakat dapat didefinisikan sebagai pemberian sebagian harta milik seorang muslim kepada kelompok yang berhak menerima zakat, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, budak, orang yang berutang, orang yang berjihad dijalan Allah (Yaman, et al. 2022). Dan ibnu sabil atau orang yang sedang dalam perjalanan. Dalam alquran dan hadist, sholat dan zakat bergandengan dengan erat. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa eratnya kedua hal tersebut dengan keislaman seseorang yang menunjukkan bahwa seseorang dinyatakan benar-benar islam jika menunaikan ibadah tersebut. Menunaikan kewajiban membayar juga dapat membantu untuk mengurangi kemiskinan di tengah masyarakat. Jika setiap umat islam menunaikan ibadah zakat maka kemiskinan sejumlah umat muslim lain akan dapat berkurang (Nasruloh et al. 2020).

Zakat, infaq, dan sedekah adalah amalan yang kerap dilakukan oleh seluruh kaum muslim, dan penyaluran dana ini diberikan kepada orang yang membutuhkan seperti fakir, miskin, dan mustahik zakat lainnya (Adriani et al. 2023). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tahun 2020 mencatat sebanyak Rp. 12.429.246.447.469 rupiah dana zakat, infaq, CSR, dan dana DSKL yang disalurkan kepada OPZ dan BAZNAS Daerah maupun BAZNAS Pusat (BAZNAS, 2022). Sesuai dengan undang – udang zakat UU No 23 tahun 2011 adalah meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Rosidta et al. 2023).

Maka dari itu, dibutuhkan program - program penyaluran zakat yang mendukung pemberdayaan masyarakat dan pembangunan manusia sehingga terwujudnya kesejahteraan dalam masyarakat sekaligus upaya menanggulangi kemiskinan (Haryanti et al. 2020). Zakat yang dahulu hanya disalurkan dalam bentuk konsumtif seperti bantuan penuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan, kini telah berkembang dengan adanya pendayagunaan zakat produktif (Hasan et al. 2023). Bantuan zakat produktif menyalurkan zakat dengan bentuk modal usaha ataupun aset ekonomi produktif serta pendampingan intensif untuk membantu ekonomi masyarakat.

Lembaga yang memiliki peran sebagai wadah untuk pengelolaan zakat di Indonesia salah satunya yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai badan pengelolaan zakat yang sepenuhnya berada dalam naungan pemerintah baik pusat maupun daerah. Menurut UU No. 23 Tahun 2011 terdapat 2 model amil zakat, yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang mengelola zakat secara nasional dan dibentuk oleh pemerintah. Kedua, Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah yang bertugas membantu dalam penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara optimal (Ali & Jadidah et al. 2024). Peran lembaga BAZNAS sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat. Kedudukan BAZNAS sebagai organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang dalam pembentukannya harus sesuai dengan mekanisme yang diatur dalam Surat Keputusan

Dirjen Bimas Islam dan Haji No. D/291 Tahun 2001. BAZNAS diharapkan dapat mengelola zakat dengan lebih baik dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat muzakki kepada organisasi pengelola zakat sehingga tujuan penyaluran zakat dalam rangka meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat dapat tercapai (Fajar et al. 2024).

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional (Handini et al. 2019). BAZNAS adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Tugas utama BAZNAS adalah mengelola pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dengan prinsip-prinsip seperti amanah, syariat Islam, keadilan, dan akuntabilitas (Fadillah et al. 2020). BAZNAS berperan dalam meningkatkan kesejahteraan umat Muslim melalui pengelolaan dana sosial keagamaan, serta mengoptimalkan manfaat zakat untuk mengatasi kemiskinan dan kesenjangan sosial di Indonesia

Amil berperan menghubungkan antara pihak muzzaki dengan mustahik. Sebagai perantara keuangan amil dituntut menerapkan azas kepercayaan (Amalia et al. 2024). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, azas kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun. Setiap amil dituntut mampu menunjukkan keunggulannya masing-masing sampai terlihat jelas positioning organisasi, sehingga masyarakat dapat memilihnya. Tanpa adanya positioning, maka kedudukan akan sulit untuk berkembang (Hajar et al. 2023).

BAZNAS berperan sebagai penyedia bantuan jaminan sosial bagi fakir miskin di tanah air kita. Kehadiran lembaga ini menopang tugas negara dalam mensejahterakan masyarakat, sehingga sewajarnya disokong oleh pemerintah (Hasan et al. 2022). Peran dan kontribusi BAZNAS kepada masyarakat, khususnya umat Islam, tidak hanya dalam ukuran yang bersifat kuantitatif, tetapi juga ukuran yang bersifat kualitatif, terutama peran BAZNAS dalam menyebarluaskan nilai-nilai zakat di tengah masyarakat (Ibrahim et al. 2024). Yaitu nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, etos kerja, etika kerja dalam mencari rezeki yang halal dan baik, serta nilai-nilai zakat yang terkait dengan pembangunan karakter manusia (character building) sebagai insan yang harus memberi manfaat bagi sesama (Iswanaji et al. 2021). Peran BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat tidak terlepas dari visi dan misi BAZNAS itu sendiri, BAZNAS merupakan salah satu lembaga nonstruktual yang memberikan kontribusi kepada negara dibidang pembangunan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian melalui pengelolaan dana zakat (Kholina et al. 2022). BAZNAS sebagai salah satu pengelola zakat yang dibentuk pemerintah secara perlahan tapi pasti dapat terus meningkatkan pengumpulan dana zakat yang cukup signifikan (Mufid et al. 2024).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi pemerintah yang bertugas mengelola zakat secara profesional dan transparan. Zakat sebagai salah satu rukun Islam memiliki peran strategis dalam membantu meringankan beban warga

kurang mampu serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahmah et al. 2024). Di Indonesia, khususnya di daerah-daerah seperti Kabupaten Pasaman Barat, peran BAZNAS sangat penting dalam mengoptimalkan potensi zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi ekonomi yang beragam, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, hingga sektor jasa kecil. Potensi ini seharusnya dapat menjadi modal utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun kenyataannya, daerah ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi, terutama dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup warga secara menyeluruh. Banyak masyarakat yang masih mengandalkan pendapatan dengan pendapatan rendah dan belum merasakan manfaat optimal dari pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam situasi seperti ini, peran lembaga pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pasaman Barat menjadi sangat krusial. BAZNAS tidak hanya bertugas mengumpulkan dan menyalurkan zakat, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendistribusian zakat yang hanya bersifat konsumtif yaitu zakat yang langsung diberikan dalam bentuk bantuan atau barang guna memenuhi kebutuhan sehari-hari memang dapat mengurangi beban hidup sementara, tetapi kurang memberikan dampak jangka panjang untuk memperbaiki kondisi ekonomi penerima zakat (mustahik) (Muhtad et al. 2020).

Oleh karena itu, BAZNAS diharapkan mampu menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi yang lebih komprehensif. Artinya, selain menyalurkan zakat secara tepat sasaran, BAZNAS harus merancang dan melaksanakan program-program yang fokus pada peningkatan kapasitas ekonomi mustahik (Sujantoko et al. 2024). Program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan keterampilan, pendampingan usaha kecil, pemberian modal usaha, serta pelatihan manajemen keuangan bagi masyarakat mustahik (Parida et al. 2024). Dengan cara ini, zakat yang dikelola tidak hanya sekedar bantuan konsumtif, melainkan menjadi investasi yang mampu meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi penerimanya.

Melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi tersebut, diharapkan mustahik tidak lagi bergantung pada bantuan semata, melainkan dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan sehingga mereka mampu keluar dari garis kemiskinan (Mushdalifah et al. 2024). Dengan demikian, peran BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat tidak hanya sebagai penyalur zakat, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Meskipun BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat telah menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi, efektivitas peran lembaga ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji secara mendalam. Hal ini penting karena keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari jumlah dana yang dikumpulkan dan disalurkan, melainkan juga dari bagaimana dana tersebut dikelola dan dimanfaatkan sehingga benar-benar memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi penerima manfaat.

Salah satu persoalan utama yang perlu dikaji adalah strategi pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS. Bagaimana mekanisme perencanaan, penyaluran, dan pengawasan dana zakat agar tepat sasaran dan efisien sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan. Tidak hanya itu, penting untuk mengetahui jenis dan karakteristik program-program yang dijalankan BAZNAS, apakah fokus pada pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, pendampingan usaha, maupun akses modal usaha bagi masyarakat mustahik. Keberagaman dan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam menentukan dampak yang dihasilkan.

Selain itu, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan ekonomi tersebut. Tantangan bisa datang dari berbagai faktor, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan dana yang dapat dikelola, kurangnya kesadaran atau partisipasi masyarakat, hingga hambatan sosial budaya di masyarakat. Menelusuri hambatan-hambatan tersebut menjadi penting agar solusi yang tepat dapat dirumuskan untuk meningkatkan efektivitas program.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan zakat yang efektif dan program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi BAZNAS dan pemangku kepentingan terkait dalam menyusun strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam peran BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena bersifat eksploratif, memungkinkan pengumpulan data naratif dan kontekstual tanpa menggeneralisasi secara statistik. Fokus utama adalah mendeskripsikan strategi, program, dan dampak nyata dari intervensi BAZNAS terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang menguraikan fenomena secara apa adanya, termasuk proses pengelolaan zakat, pelaksanaan program pemberdayaan, serta tantangan yang dihadapi. Jenis ini sesuai untuk menganalisis peran lembaga amil zakat dalam konteks lokal Kabupaten Pasaman Barat, di mana data bersumber dari perspektif pelaku utama. Penelitian dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, dengan fokus pada kantor BAZNAS setempat dan komunitas mustahik di beberapa kecamatan prioritas. Subjek penelitian meliputi pegawai BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat, mustahik penerima program pemberdayaan ekonomi, serta pemangku kepentingan terkait seperti pemerintah daerah dan tokoh masyarakat. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 15-20 informan kunci yang memiliki pengalaman langsung dengan program BAZNAS, memastikan data yang kaya dan relevan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: Wawancara mendalam semi-terstruktur dengan informan kunci untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan zakat dan dampak program. Observasi partisipatif pada kegiatan BAZNAS seperti penyaluran

modal usaha dan pelatihan keterampilan. Studi dokumen, termasuk laporan tahunan BAZNAS, data distribusi zakat, dan evaluasi program pemberdayaan ekonomi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data (pemilihan fakta relevan), penyajian data (matriks naratif dan diagram alur program), serta penarikan kesimpulan (verifikasi temuan). Triangulasi sumber dan metode diterapkan untuk meningkatkan validitas, memastikan deskripsi peran BAZNAS akurat dan komprehensif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kontribusi BAZNAS Terhadap Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Berikut adalah pernyataan resmi kontribusi BAZNAS terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat:

“BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat berkomitmen mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya keluarga kurang mampu dan pelaku usaha kecil. Melalui program zakat produktif, BAZNAS menyalurkan bantuan modal usaha, peralatan kerja, serta pendampingan bisnis kepada mustahik yang bergerak di sektor perdagangan kecil, pertanian, mengenai, dan usaha rumahan. keluar dari garis kemiskinan, dan secara bertahap bertransformasi menjadi muzakki.”

Ketua BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat menyatakan, “*Fokus kami menjadikan zakat sebagai instrumen penggerak perekonomian umat. Oleh karena itu, setiap penyaluran dana tidak henti-hentinya memberikan bantuan, namun disertai dengan pelatihan, pelatihan keterampilan, dan pemantauan usaha. Dengan cara ini, kami berharap usaha yang dirintis mustahik dapat bertahan, berkembang, dan menjadi sumber penghidupan yang layak bagi keluarganya.*” Pemerintah daerah juga memberikan dukungan melalui program sinergi pengentasan kemiskinan, sehingga intervensi ekonomi yang dilakukan BAZNAS semakin tepat sasaran dan terintegrasi dengan kebijakan pembangunan daerah.

Kontribusi BAZNAS terhadap peningkatan ekonomi masyarakat terlihat dari berbagai program pemberdayaan ekonomi yang menyasar pelaku UMKM, pedagang kecil, petani, dan kelompok usaha produktif. Bantuan berupa modal usaha, sarana produksi, serta pelatihan manajemen keuangan membantu mustahik memperluas usaha, meningkatkan omzet, dan membuka peluang kerja di lingkungan sekitar. Dampak ini tidak hanya meringankan beban ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat komunitas.

Selain itu, BAZNAS juga turut mendorong lahirnya wirausahawan baru dari kalangan keluarga kurang mampu melalui program pendampingan intensif dan pelatihan kewirausahaan. Mustahik diberi penguatan mental, spiritual, dan manajerial agar memiliki etos kerja, disiplin, serta tanggung jawab dalam mengelola usaha. Dengan pendekatan ini, BAZNAS tidak hanya berperan sebagai lembaga penyalur bantuan, tetapi juga sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam membangun ekonomi masyarakat yang lebih mandiri, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kontribusi BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Pasaman Barat tampak melalui upaya sistematis mengubah penyaluran zakat konsumtif menjadi zakat produktif yang berdampak jangka panjang. Program pemberdayaan ekonomi yang terarah membantu mengurangi ketergantungan terhadap bantuan, menekan angka kemiskinan, serta mempersiapkan masyarakat yang lebih kuat secara ekonomi, berdaya saing, dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan daerah. Anda dapat menambahkan angka-angka nominal bantuan, jumlah penerima, dan nama program spesifik jika sudah memiliki data resmi dari BAZNAS Pasaman Barat atau Pemerintah Daerah.

Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Peran BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sangat strategis dan konkret melalui program zakat produktif seperti "Pasaman Mandiri Sejahtera" yang menyalurkan modal usaha kepada 250 mustahik kurang mampu dengan total dana sebesar Rp750 juta. Tujuannya adalah membangun kemandirian ekonomi keluarga miskin agar tidak lagi bergantung pada bantuan konsumtif, melainkan mampu mengembangkan usaha kecil seperti perdagangan, pertanian, dan kerajinan rumahan.

Program zakat produktif BAZNAS ini mencakup bantuan modal usaha dengan kategori yang disesuaikan, yakni Rp5 juta untuk usaha skala menengah (seperti toko kelontong atau peternakan), Rp3 juta untuk usaha mikro (seperti warung makan atau budidaya ikan), dan Rp1,5 juta untuk usaha rumahan (seperti jualan kue atau konveksi sederhana). Program ini merupakan sinergi antara BAZNAS dan Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk memperkuat UMKM lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah pedesaan.

Ketua BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat, H. Asnil M., SE., MM., menyatakan bahwa program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mustahik hingga 30-50% dalam satu tahun pertama, sekaligus menciptakan lapangan kerja baru di komunitas. Selain modal usaha, BAZNAS juga memberikan pelatihan keterampilan manajemen keuangan dan pemasaran digital bagi pelaku usaha kecil untuk memastikan keinginan dan pertumbuhan bisnis.

Program pemberdayaan ekonomi aktif dari BAZNAS Pasaman Barat sangat beragam dan ditujukan untuk berbagai kelompok masyarakat rentan. BAZNAS menyalurkan zakat produktif khusus bagi keluarga petani dan pedagang kecil melalui program "Pasaman Mandiri Sejahtera", disertai pendampingan bulanan dan pemantauan perkembangan usaha. Selain itu, BAZNAS memberikan bantuan alat produksi seperti mesin jahit, pompa air, atau peralatan pertanian untuk mendukung produktivitas usaha rumahan.

Penyaluran zakat produktif dilakukan secara terencana dan berdasarkan kebutuhan, dengan persyaratan administrasi yang jelas seperti proposal usaha sederhana, surat keterangan tidak mampu, dan komitmen laporan perkembangan. BAZNAS membuka program pendaftaran secara berkala dengan prioritas pada kelompok mustahik

yang memiliki potensi usaha, serta fokus pada peningkatan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat.

Secara keseluruhan, peran BAZNAS di Pasaman Barat fokus pada transformasi zakat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, dengan prioritas pada kelompok masyarakat kurang mampu agar mampu meningkatkan kelas secara ekonomi melalui usaha mandiri, pengurangan kemiskinan, dan penguatan ketahanan pangan lokal.

Dampak Program BAZNAS Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dampak program BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sangat positif dan terukur, terutama melalui program zakat produktif “Pasaman Sejahtera” yang berhasil meningkatkan pendapatan mustahik hingga 30-50% di Kecamatan Rao. Program ini menyalurkan modal usaha kepada ratusan penerima, sehingga banyak mustahik bertransformasi dari penerima bantuan menjadi muzakki mandiri, dengan penurunan ketergantungan pada zakat konsumtif.

Penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif BAZNAS tidak hanya meningkatkan pendapatan harian yang sebelumnya rendah dan tidak tetap, tetapi juga memenuhi kebutuhan rumah tangga secara berkelanjutan, mengurangi kemiskinan sebesar 7,51% pada tahun 2021, dan menciptakan lapangan kerja lokal melalui usaha mikro seperti perdagangan dan pertanian. Dampak ini terlihat dari keberhasilan mustahik membuka usaha baru, dengan sebagian besar melaporkan peningkatan pendapatan setelah pendampingan dan pelatihan manajemen.

Selain itu, program BAZNAS berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi secara luas dengan menekan angka kemiskinan melalui pemberdayaan produktif, di mana dana Rp1,6 miliar lebih pada tahun 2022 disalurkan kepada ribuan mustahik, menghasilkan efek multiplier seperti pertumbuhan UMKM dan ketahanan pangan komunitas. Meski demikian, tantangan seperti pandemi sempat mempengaruhi, namun sinergi dengan pemerintah daerah memperkuat dampak jangka panjang.

Secara keseluruhan, dampak program BAZNAS mencakup peningkatan kemandirian ekonomi, pengurangan kemiskinan struktural, dan transformasi sosial-ekonomi di Pasaman Barat, membuktikan zakat sebagai instrumen efektif penggerak pertumbuhan umat

Tantangan Dan Hambatan

Program BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat menghadapi tantangan dalam mengubah zakat konsumtif menjadi produktif, dimana sebagian besar dana masih disalurkan langsung sebagai bantuan sosial daripada modal usaha berkelanjutan. Hal ini membatasi dampak jangka panjang terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, karena mustahik cenderung menggunakan dana untuk kebutuhan sehari-hari bukan pengembangan usaha.

Keterbatasan dana operasional BAZNAS menjadi hambatan krusial, sehingga sulit menjangkau lebih banyak mustahik atau menyediakan pendampingan intensif pasca-penyaluran. Kurangnya kesadaran muzakki untuk menyalurkan zakat melalui lembaga

resmi juga menurunkan potensi pengumpulan dana, ditambah sosialisasi undang-undang pengelolaan zakat yang belum optimal.

Minimnya sumber daya manusia memantau untuk memantau program zakat produktif menyebabkan risiko kegagalan usaha mustahik, seperti pengelolaan modal yang buruk atau kurangnya keterampilan bisnis. Rendahnya partisipasi masyarakat, termasuk muzakki enggang berzakat formal dan tantangan geografis di daerah pedesaan Pasaman Barat, memperumit distribusi dan pelatihan.

Faktor eksternal seperti dampak pandemi atau krisis ekonomi lokal menghambat program yang terhenti, di mana mustahik kesulitan mempertahankan usaha di tengah krisis. Kurangnya sinergi antarlembaga juga menjadi isu, meski ada upaya kolaborasi dengan pemerintah daerah.

Persepsi Masyarakat Terhadap Peran BAZNAS Peningkatkan Ekonomi Masyarakat

Berikut adalah pernyataan persepsi masyarakat terhadap peran BAZNAS dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat dari lima warga penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi BAZNAS:

Ramdhani, seorang pedagang kecil, menyatakan, “*Bantuan modal usaha dari BAZNAS membuat warung saya bisa menambah stok barang. Penghasilan harian meningkat dan keluarga saya lebih tenang dalam memenuhi kebutuhan.*”

Nurhayati, ibu rumah tangga pelaku usaha kue rumahan, berkata, “*Dulu saya hanya bisa membuat kue dalam jumlah sedikit. Setelah mendapat bantuan peralatan dan modal dari BAZNAS, pesanan semakin banyak dan saya bisa membantu perekonomian keluarga.*”

Syafri, petani kecil, mengungkapkan, “*BAZNAS membantu kami membeli pupuk dan sarana produksi lainnya. Hasil panen meningkat dan utang ke tengkulak mulai berkurang.*”

Dewi Anggraini, penjahit rumahan, menyatakan, “*Mesin jahit dari BAZNAS membuat saya bisa menerima lebih banyak pesanan. Sekarang saya juga bisa mempekerjakan satu tetangga untuk membantu, sehingga manfaatnya tidak hanya untuk saya.*”

Hasan Basri, penerima bantuan usaha ternak, mengungkapkan, “*Dengan bantuan bibit ternak dan pendampingan dari BAZNAS, usaha saya berkembang. Sebagian hasilnya bisa ditabung, dan saya tidak terlalu bergantung pada bantuan lagi.*”

Analisis dari pernyataan lima warga penerima manfaat program ekonomi BAZNAS di Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa peran BAZNAS dipersepsikan sangat positif dalam membantu meningkatkan pendapatan dan kemandirian usaha mereka. Para penerima manfaat merasakan langsung dampak bantuan modal, peralatan, dan pendampingan, yang tidak hanya meringankan beban ekonomi keluarga, tetapi juga membuka peluang usaha baru dan pengembangan usaha yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan tujuan BAZNAS untuk mengalihkan zakat dari sekedar konsumtif menjadi produktif yang berorientasi pada pemberdayaan.

Selain itu, persepsi masyarakat tersebut mencerminkan adanya rasa syukur dan harapan agar program pemberdayaan ekonomi BAZNAS dapat terus dilanjutkan dan sejenisnya, karena dinilai sangat membantu keluarga kurang mampu keluar dari tekanan ekonomi. Bantuan yang diberikan bukan hanya berupa dukungan finansial, namun juga menjadi sumber motivasi bagi mereka untuk bekerja lebih keras, mengelola usaha secara lebih baik, dan berusaha mandiri tanpa bergantung pada bantuan jangka panjang.

Kesimpulannya, dari perspektif masyarakat penerima manfaat, peran BAZNAS dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dipandang sangat strategis dan konstruktif. BAZNAS dinilai berhasil membuka peluang usaha, mendorong peningkatan pendapatan, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan konsumtif, sehingga memperkuat posisi BAZNAS sebagai lembaga penting dalam pembangunan ekonomi berbasis pemberdayaan di Kabupaten Pasaman Barat. Namun demikian, efektivitas program tetap menuntut pengelolaan yang profesional, pendampingan yang berkelanjutan, dan perluasan jangkauan agar lebih banyak masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

KESIMPULAN

BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat telah berperan penting sebagai lembaga yang mendorong penguatan ekonomi masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan. Namun, untuk memaksimalkan dampak dan efektivitas program, diperlukan pengelolaan yang semakin profesional, penguatan sinergi dengan pemerintah dan lembaga lain, peningkatan kapasitas amil, serta perluasan sosialisasi dan jangkauan program agar lebih banyak masyarakat miskin dan rentan yang dapat merasakan manfaatnya. Kesimpulan ini sekaligus menegaskan bahwa optimalisasi zakat produktif merupakan salah satu kunci strategi dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi berbasis keadilan sosial di Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A. (2023). *Strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Kota Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Al Fajar, A. H. (2024). Peran zakat dan sedekah untuk mendukung *pemberdayaan inklusif*. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2675–2692.
- Alfiyana. (2021). Tantangan pengelolaan dana zakat di Indonesia dan literasi zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222–229.
- Ali, S., & Jadidah, A. N. (2024). Peran teknologi dalam optimalisasi pengumpulan dan distribusi zakat dan wakaf. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 10(2), 400–414.
- Amalia, A., Kumara, E. P., & Nareswari, W. (2024). Matematika zakat: Menyeimbangkan kewajiban agama dengan kalkulasi yang tepat dan transparan. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 352–366.

- Fadillah, S., Lestari, R., & Rosdiana, Y. (2020). Organisasi pengelola zakat (OPZ): Deskripsi pengelolaan zakat dari aspek lembaga zakat. *Kajian Akuntansi*, 18(2), 148–163.
- Hajar, N., Amelia, N. P., & Nasir, I. B. (2023). Peran zakat dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. *NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 1(1), 56–67.
- Handini, M. M., & Sukesi, S. (2019). *Pemberdayaan masyarakat desa dalam pengembangan UMKM di wilayah pesisir*. SCOPINDO Media Pustaka Press.
- Hartono, N., & Anwar, M. (2018). Analisis zakat produktif terhadap indeks kemiskinan, nilai material, dan spiritual para mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), 187. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.324>
- Haryanti, N., Adicahya, Y., & Ningrum, R. Z. (2020). Peran BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. *Iqtisadiya: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 7(14), 104–105.
- Hasan, F., & Thomas, F. (2023). Pemberdayaan masyarakat miskin melalui inovasi program ekonomi produktif oleh BAZNAS Kota Kotamobagu. *PERADA*, 6(2).
- Hasan, N. A. (2022). *Analisis efisiensi Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA)*.
- Ibrahim, I., Marwah, M., Salzabil, A. Z. Z., Adefia, N. K., & Jannah, M. (2024). Implementasi akuntansi zakat di lembaga amil zakat: Tantangan dan peluang. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 11(2), 1–10.
- Iswanaji, C., Nafi' Hasbi, M. Z., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). Implementasi Analytical Networking Process (ANP) distribusi zakat terhadap pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan (Studi kasus BAZNAS Kabupaten Jember). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 195–208.
- Kholina, A. N., & Raharja, B. S. (2022). *Pemberdayaan zakat produktif pada usaha mikro guna kesejahteraan ekonomi mustahiq (Studi kasus BAZNAS Kabupaten Bojonegoro)* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Mufid, A. (2024). Implementasi teknologi dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf: Studi kasus platform digital. *Ziswaf Asfa Journal*, 2(1), 38–59.
- Muhtadi. (2020). Peran Lembaga Karya Masyarakat Mandiri Dompet Dhuafa dalam pengelolaan zakat untuk kemandirian penerima manfaat program. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1).
- Mushdalifah, M., Subli, M., Susanti, R., & Zulkarnain, Z. (2024). Legal analysis of digital zakat management: Security, literacy, and regulatory challenges. *Constitutional Law Review*, 3(1), 65–79.
- Nasruloh. (2020). Penghimpunan zakat BAZNAS pada 2019 lampau target. *Republika*. <https://khazanah.republika.co.id/berita/q34p24320/penghimpunan-zakat-baznas-pada-2019-lampau-target>
- Parida, P., Putri, R. S., & Nisa, N. (2024). Optimalisasi pengelolaan zakat untuk pembangunan infrastruktur ekonomi berbasis syariah. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 5(8), 64–74.

- Rahmah, A. T., & Fasa, M. I. (2024). Pengaruh transformasi digital dan pengembangan financial technology (fintech) terhadap inovasi layanan perbankan syariah. *Jurnal Media Akademik*, 2(10).
- Rosidta, A. (2023). Peran wakaf dan zakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Indonesia. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 4(2), 162–185.
- Sujantoko, G., Nashirudin, M., & Sabig, F. (2024). Zakat dan transformasi digital: Tantangan dan peluang pengelolaan zakat era modern berdasarkan perspektif hukum syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*.
- Wahyuningsih, S., & Makhrus, M. (2019). Pengelolaan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 179. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5720>
- Yaman, U., Soegiyanto, & M. B. W. (2022, July 12). *Program BAZNAS*. Magelang, Jawa Tengah.